Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kepemimpinan Visioner Kepala Taman Kanak-Kanak(TK) Terhadap Mutu

by Ning Safariya

Submission date: 04-Dec-2022 04:01AM (UTC-0700)
Submission ID: 1970691800
File name: 128_Ning_Safariya_6850-6862_1.docx (353.5K)
Word count: 5549
Character count: 38558

Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 6850-6862
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kepemimpinan Visioner Kepala Taman Kanak-Kanak(TK) Terhadap Mutu

Ning Safariya[1]✉, Lita Latiana[2], Tri Suminar[3]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia(1)
Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3455

Abstrak
Kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan sampel sebanyak 51 orang kepala sekolah, data diambil melalui penyebaran kuesioner. Pengujian hipotesis dengan regresi linear berganda menunjukan hasil sebagai berikut: adanya pengaruh kompetensi kewirausahaan (X1) terhadap mutu, begitu juga dengan variable kepemimpinan visioner (X2) terhadap mutu (Y). Berdasarkan uji f simultan menunjukan adanya pengaruh kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner terhadap mutu. Secara empirik hasil penelitian ini dapat diartikan terdapat pengaruh positif kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner terhadap mutu. Hasil penelitian mengindikasikan semakin tinggi kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner, maka akan berpengaruh positif terhadap mutu. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi kepala sekolah dan dinas pendidikan dalam meningkatkan mutu melalui peningkatan kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner.
Kata Kunci: *kepala sekolah; kompetensi kewirausahaan; kepemimpinan visioner; mutu*

Abstract
Entrepreneurial competence and leadership of school principals are important factors in creating quality schools. This study aims to determine the effect of entrepreneurial competence and visionary leadership of school principals on quality. The study used a quantitative method, with a sample of 51 school principals. The data was taken by distributing questionnaires. Testing the hypothesis with multiple linear regression shows the following results: there is an influence of entrepreneurial competence (X1) on quality, as well as the visionary leadership variable (X2) on quality (Y). Based on the f test simultaneously shows the influence of entrepreneurial competence and visionary leadership on quality. Empirically the results of this study can be interpreted that there is a positive influence of entrepreneurial competence and visionary leadership on quality. The results of the study show that the higher the entrepreneurial competence and visionary leadership, the more positive the quality will be. The results of this study can be a reference for school principals and education offices in improving quality through increasing entrepreneurial competence and visionary leadership.
Keywords: *principal; entrepreneurship competence; visionary leadership; quality*

Copyright (c) 2022 Ning Safariya, et al.
✉ Corresponding author :
Email Address : ningsafariya82@adminpaud.belajar.id (semarang, Indonesia)

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3455

Received 7 September 2022, Accepted 6 November 2022, Published 28 November 2022

Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat generasi dididik dan dibina. Generasi unggul akan dihasilkan dari sekolah yang bermutu. Proses mewujudkan mutu pendidikan ditentukan oleh satu kesatuan sistem yang mengandung berbagai unsur dinamis dalam sekolah itu sendiri dan lingkungannya, Putri & Suminar, (2015). Menurut Edward Sallis dalam Hidayah, (2016) peningkatan mutu wajib dilakukan agar konsumen memperoleh jaminan mutu atas proses dan hasil, sehingga pelaksanaan dalam proses dan hasil harus memenuhi standar, yang merupakan prinsip dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk memahami keberadaan fungsi PAUD dapat diawali dari kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala PAUD (TK) diperlukan agar PAUD dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa, orang tua dan masyarakat sebagai pelanggan. Layanan yang baik mencerminkan sekolah yang berkualitas Darling F. et all dalam Sudrajat et al., (2020). Pemerintah menetapkan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014), meliputi standar capaian pendidikan, isi, proses, guru dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan evaluasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Pengukuran pemenuhan standar tersebut dilaksanakan melalui proses akreditasi. Dari hasil studi pendahuluan pada bulan Mei tahun 2021 di Kabupaten Pekalongan, belum semua Taman Kanak-Kanak (TK) mengikuti akreditasi, hanya 45,5 % yang sudah terakreditasi. Di Kabupaten Pekalongan terdapat 338 taman kanak-kanak yang tersebar di 19 Kecamatan. Sebanyak 154 TK sudah mengikuti akreditasi dan 184 TK belum terakreditasi. Kenyataan tersebut memiliki indikasi bahwa belum adanya kerja keras kepala sekolah dalam memenuhi standar nasional pendidikan melalui kesediaan pengajuan akreditasi. Hugglund Samuelson menyatakan bahwa satuan pendidikan PAUD sebagai pondasi dalam pendidikan anak menjadi sistem pendidikan krusial dalam merencanakan dan melaksanakan pendidikan keberlanjutan seperti halnya dalam sistem pendidikan lainnya Purba et al., (2022). Proses akreditasi dimaksudkan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran kinerja satuan pendidikan. Awaludin menguatkan bahwa akuntabilitas sekolah dan hasil akreditasi biasanya meningkatkan kepercayaan publik Purba, (2022). Selain itu jika mutu layanan lembaga baik maka akan semakin mengoptimalkan tumbuh kembang anak, hal ini sejalan dengan pendapat Sufa & Setiawan, (2020) dalam artikel penelitiannya. Persentase Akreditasi TK Kabupaten Pekalongan.

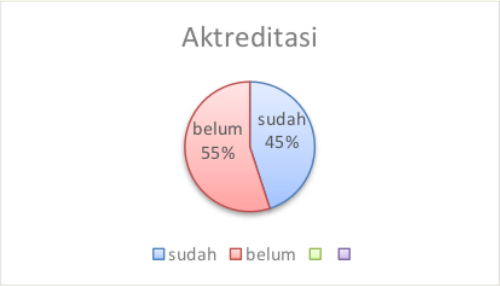

Gambar 1. Diagram Persentase Akreditasi TK Kabupaten Pekalongan
(Sumber data: Dindikbud Kab Pekalongan Th 2021)

Sistem pengajuan akreditasi dilakukan secara mandiri oleh sekolah, sehingga kepala sekolah yang harus menentukan/menargetkan kapan mau mendaftar akreditasi. Kepala sekolah merupakan motor penggerak termasuk mendaftarkan diri untuk dapat diproses akreditasi. Kepala sekolah yang ingin diakreditasi harus mengirimkan surat permohonan lewat system penilaian akreditasi (SISPENA). TK yang belum mengajukan akreditasi ternyata

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3455

disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kurangnya informasi yang didapat kepala sekolah, kepala sekolah kurang termotivasi, tidak percaya diri karena tidak siap. Pemimpin sekolah harus memiliki visi manajemen sekolah yang komprehensif, baik pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang memungkinkan mereka melaksanakan tugas manajemen dasar, mengembangkan kewirausahaan dan mengembangkan pendidik melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan. Nuridin et al., (2019). Supervisi yang dilakukan secara optimal dari kepala sekolah akan meningkatkan mutu, Latiana et al., (2018). Pentingnya mutu di TK menjadi alasan pertama dilakukan penelitian ini. Lembaga yang sudah akreditasi menjadi kriteria yang dijadikan sampel penelitian karena hal tersebut menjadi bukti implementasi kompetensi dan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya memenuhi standar yang disyaratkan.

Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan 95% kepala TK di Kabupaten Pekalongan diangkat berdasarkan kebutuhan lembaga dan tidak melalui proses seleksi berdasarkan standar kualifikasi kepala sekolah, hal ini tidak sesuai dengan pendapat Kaswani dalam Lubis & Hermanto, (2018) yang menyatakan rekrutmen penting karena untuk mendapatkan personil yang tepat sesuai dengan pekerjaan, sehingga akan berdampak pada produktivitas dan kepuasan konsumen. Kesalahan memilih personil akan dapat berakibat hilangnya pelanggan karena lambanya operasi maka proses rekrutmen menjadi penting untuk dikelola dengan hati-hati. Menurut Handoko dalam Maryono,(2015) analisis tugas memiliki manfaat dalam berbagai hal, diantaranya: (1) dalam pembatalan, pemilihan dan perolehan pekerjaan, (b) dalam pelatihan, c) dalam evaluasi pekerjaan d) peningkatan persyaratan desain (e) dalam desain organisasi, (f) dalam implementasi dan promosi. Selain kualifikasi analisis tugas adalah wajib lembaga mana pun, tetapi sebenarnya belum dilaksanakan dengan baik oleh semua sekolah. Serangkaian strategi juga perlu dilakukan untuk menjadi kepala sekolah profesional adalah diantaranya: kepatuhan pada aturan, memberikan waktu, memiliki kepedulian dan responsif, memanfaatkan IT, memberikan bantuan secara akademik, memiliki inovasi, Muspawi, (2020).

Tentunya agar manajemen kepala sekolah dapat berjalan efektif, perlu dikaji dan dipertimbangkan agar kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dapat menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya dalam meningkatkan mutu pengajaran Ekosiswoyo , (2016). Kerena menyadari pentingnya kompetensi kepala sekolah, pemerintah berupaya meningkatkan kompetensi dengan berbagai pelatihan seperti: diklat penguatan kepala sekolah, yang mencakup materi tentang kewirausahaan dan manajemen, yang tentunya sangat dibutuhkan kepala sekolah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan dalam memenuhi tugasnya memimpin sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian Syamsul, (2017) kepemimpinan terdiri dari seperangkat keterampilan yang dapat dilatih dan dikembangkan, meskipun diketahui bahwa setiap orang memiliki faktor bakat bawaan tertentu. Pendidikan dan pelatihan yang sudah diikuti kepala sekolah menjadi bekal penguasaan kompetensi salah satunya kompetensi kewirausahaan, sehingga kepala sekolah yang telah memiliki sertifikat diklat penguatan kepala sekolah menjadi kriteria kedua untuk dapat ditentukan sebagai sampel penelitian.

Kepemimpinan memiliki tiga efek dasar, yaitu: (1) Kepemimpinan berarti kemampuan memberikan pengaruh, mendorong semangat, dapat mengajak dan membimbing orang lain menuju tujuan tertentu. (2) Kepemimpinan merupakan konsep relasional, artinya kepemimpinan ada dan hanya dapat terjadi bila ada pengikut atau bawahan. Kepemimpinan tanpa bawahan tidak ada artinya, sebaliknya bawahan tanpa kepemimpinan menjadi tanpa kendali, (3) kepemimpinan dapat disebut sebagai proses di mana kepemimpinan bukan hanya merupakan otoritas saja tapi juga bagaimana dapat berperan terhadap bawahannya sehingga motivasi kerja dapat terjaga, Suparno & Asmawati, (2018). Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang senantiasa mengadakan perbaikan ditubuh lembaga yang dipimpinnya Maya,(2012).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3455

Kepemimpinan merupakan faktor utama dalam proses dinamika sekolah. Hasil penelitian Wahyuni, (2020) bahwa secara signifikan gaya kepemimpinan visioner berpengaruh secara positif terhadap mutu lulusan. Kepemimpinan visioner adalah kemauan dan kemampuan pemimpin untuk bekerja sama dengan anggota organisasi lainnya dalam menetapkan arah/arah perubahan organisasi agar mencapai keberhasilan dan masa depan organisasi dengan visi yang jelas. Chris, (2012) mengklaim bahwa salah satu ciri pemimpin yang andal adalah visioner, mampu melihat masa depan seperti pemimpi dan tertantang untuk mencapai sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya, memimpin dengan visinya dan menunjukkan kepada anggotanya kemana organisasi harus dijalankan. Jamal Ma'mur Asmani dalam Wahyuni, (2020) menjelaskan bahwa kepala sekolah visioner adalah kepalas sekolah dengan masa depan cerah, penuh ide, gagasan dan pemikiran besar untuk lebih mengembangkan kualitas pendidikan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Wibawani et al., (2019) dan Mukti, (2018).

Kompetensi menjadi indikator keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tupoksinya, hal ini seperti hasil penelitian Trisnawati, (2019). Untuk dapat mewujudkan layanan sekolah yang bermutu kepala sekolah seharusnya dapat melaksanakan perannya baik sebagai manager maupun pemimpin peningkatan mutu dengan segenap kompetensinya, Latifah, (2022). Pentingnya peranan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan maka jabatan kepala sekolah seharusnya diberikan kepada orang yang memiliki kesesuaian baik kualifikasi maupun kompetensinya agar dapat bekerja secara professional, kebijakan hal tersebut terdapat pada Permendiknas No. 13 Tahun 2007 (Kemendikbud RI Tahun 2014) dan Permendikbud No. 6 Tahun 2018 (Kemendikbud Tahun 2018) yang mengatur mengenai standar kepala sekolah, yang mengatur bahwa kepala sekolah adalah orang yang harus memiliki kualifikasi umum . untuk pendidikan minimum, usia maksimum, pengalaman, pendidikan minimum dan pangkat minimum dengan kualifikasi khusus sesuai persyaratan, kepala sekolah memiliki latar belakang sebagai guru, dan sertifikat pelatihan kepala sekolah. Dari kebijakan tersebut termuat disyaratkannya kompetensi kewirausahaan. Kewirausahaan sangat penting bagi kepala sekolah sebagai pemimpin, menurut Aan Komariah dalam Wiyatno & Muhyadi, (2013) pernyataan bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak peningkatan mutu sekolah harus memahami cara-cara meningkatkan . mengembangkan dan mengelola keterampilan kewirausahaan kepala sekolah. Penegasan ini juga didukung oleh Kompri (2017) bahwa sebagian besar dinamika operasional sekolah, penggerak perubahan, inovasi dan kemajuan, berasal dari pemimpin sekolah yang berwirausaha. Pemimpin sekolah wirausaha mencerminkan sikap inovatif, kreatif, pekerja keras, pantang menyerah, bermotivasi tinggi untuk berprestasi, aktif dan berani mengambil resiko, serta kreatif untuk selalu mencari solusi terbaik bagi sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin menurut Andriani dalam Zahro et al., (2018) adalah membawa perubahan dengan mencipta *(kreator)*, yaitu menyusun, mengembangkan dan memperkuat visi dan strategi sekolah untuk diimplementasikannya.

Penelitian terkait kompetensi kewirausahaan banyak dilakukan sebelumnya namun masih jarang yang dilakukan di PAUD. Salah satu referensi penelitian terkait kompetensi kewirausahaan yang dilakukan oleh Rapika et al., (2018) Pada penelitian tersebut hanya menggunakan dua variable yaitu mutu kompetensi kewirausahaan dan mutu, penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variable lain selain kompetensi kewirausahaan dan mutu maka dalam penelitian ini penulis menambahkan variable kepemimpinan visioner sehingga dalam penelitian ini digunakan 3 variabel yaitu kewirausahaan, kepemimpinan visioner dan mutu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner kepala TK terhadap mutu di Kabupaten Pekalongan.

Metodologi

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3455

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian korelasi kuantitatif agar diketahui pengaruh kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner terhadap mutu. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi masalah, tinjauan pustaka, penjabaran kerangka konseptual, identifikasi dan definisi variabel, hipotesis dan pertanyaan penelitian, pengembangan rencana penelitian, metode pengambilan sampel, pengumpulan dan kuantifikasi data, dan analisis data. Sebagai subyek penelitian ini adalah kepala Taman Kanak-Kanak (TK) di Kabupaten Pekalongan, penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember 2021 dengan populasi sebanyak 338 orang dan sebagai sampel diambil 15 % dari jumlah populasi yaitu 51 orang. Penelitian ini menggunakan cluster proporsional random sampling. Variabel penelitian ini meliputi kompetensi kewirausahaan (X1) dan kepemimpinan visioner (X2) serta mutu pendidikan (Y).

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisioner yang disusun dengan skala likert dengan rentang skor 1 sampai 4. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi untuk menggali data tentang kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner serta mutu berdasarkan teori-teori yang relevan maupun penelitian terdahulu. Kuisioner kompetensi kewirausahaan dari 5 indikator diantaranya sikap inovatif dan kreatif, bekerja keras, pantang menyerah, memiliki motivasi berprestasi tinggi, memiliki naluri kewirausahaan, kemudian disusun menjadi 35 butir pertanyaan. Kepemimpinan visioner memiliki 10 indikator diantaranya berwawasan visioner, sebagai pemikir dan perencana strategis, menciptakan inovasi, dan pengambil resiko, memiliki imajinasi, pantang menyerah dan antusias, pemberdayaan karyawan, dan menjadi komunikator yang baik. Dari 10 indikator tersebut disusun menjadi 30 butir pertanyaan. Pada kuisioner mutu dikembangkan dari 8 indikator diantaranya standar tingkat pencapaian perkembangan anak, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan serta penilaian, kemudian disusun sebanyak 20 butir pertanyaan. Untuk memastikan kelayakan instumen diujikan kepada kepala TK diluar sample penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dan pengolahan data yang terkumpul menggunakan exel for windows dan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25. Kuesioner dibagikan melalui *link google formulir kepada* subyek penelitian/ responden, data yang masuk dianalisis.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: (1) Uji normalitas memastikan bahwa residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal/tidak normal, (2) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas model regresi. Regresi yang baik menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak ada gejala multikolinearitas (3) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Ketika varian residual berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan berikutnya, maka dikatakan heteroskedastis, sedangkan model yang baik tidak heteroskedastis. Uji asumsi klasik tersebut merupakan prasyarat analisis data selanjutnya.

Pada tahap berikutnya dilakukan uji t partial untuk menjawab apakah ada pengaruh secara partial antara variable independent baik kompetensi kewirausahaan (X1) maupun kepemimpinan visioner (X2) terhadap variable dependen yaitu mutu (Y), lalu dilakukan Uji F simultan untuk menjawab apakah terdapat pengaruh secara simultan dari variable kompetensi kewirausahaan (X1) dan kepemimpinan visioner (X2) terhadap mutu (Y). Selanjutnya uji koefisien determinasi agar pengaruh X tehadap Y dapat diketahui, dilakukan pula uji sumbangan efektif (SE) dan uji sumbangan relative (SR) baik variable kompetensi kewirausahaan (X1) maupun kepemimpinan visioner (X2) terhadap mutu (Y). Analisis data dilakukan dalam menjawab hipotesis penelitian. Proses analisis data merupakan upaya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3455

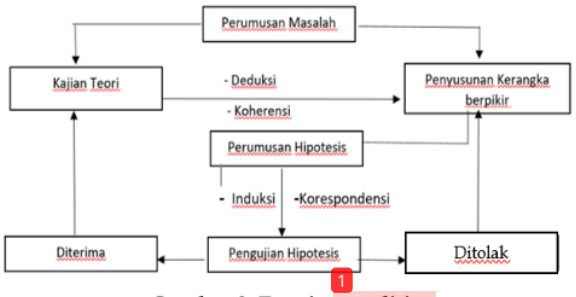

Gambar 2. Desain penelitian

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap mutu (X1 - Y). Permasalahan yang akan di jawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala TK terhadap mutu di Kabupaten Pekalongan. Pemerintah melalui Permendiknas Pasal 13 Tahun 2007 (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2007) menegaskan bahwa kompetensi kepala sekolah harus memiliki salah satunya yakni kompetensi kewirausahaan yang meliputi: inovasi dan kreatifitas, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan naluri kewirausahaan. Menurut Komariah, (2017) kepala sekolah sebagai motor penggerak peningkatan mutu sekolah, perlu memahami cara-cara pembentukan dan pengelolaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan untuk menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengembangan sekolah, seperti pendapat Jerry dalam Oktavia, (2014), termasuk: - kemampuan untuk kreatif dan inovatif dalam realisasi pekerjaan cara berpikir dan cara bertindak- Mampu memanfaatkan potensi sekolah kegiatan produktif yang bermanfaat bagi sekolah- Kemampuan untuk mempromosikan kewirausahaan (kreatif, inovatif dan produktif) di sekolah.

Pentingnya kompetensi kewirausahaan bagi kepala sekolah ditegaskan oleh Kompri, (2017) yang menyatakan bahwa sebagaian pendorong perubahan, inovasi, dan dinamika operasional sekolah terbesar berasal dari kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan. Kepala sekolah yang mempunyai kompetensi kewirausahaan akan tercermin dalam kepemimpinan nya. Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditunjukkan dalam inovasi dan kreativitas program, kerja keras dan pantang menyerah dalam mengimplementasikan program, solusi dalam menghadapi permasalahan, serta dapat pengelolaan sumber daya yang ada. Karena tujuan, permasalahan dan sumberdaya tiap sekolah berbeda maka implementasi kompetensi kewirausahaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada Iswadi, (2016).

Jamal Ma'mur Asmani dalam Mukaddamah, (2020) kepala sekolah visioner adalah kepala sekolah yang memiliki pandangan dan masa depan luas, penuh ide, gagasan dan pemikiran besar untuk mengembangkan mutu pendidikan. Simpulan dari penelitian Hascita Istiqomah, (2020) menyebutkan Langkah-langkah penerapan kepemimpinan visioner harus menjadi salah satu alat yang harus ditempuh oleh pimpinan sekolah dalam mengembangkan dan memajukan lembaga sekolah, antara lain: (1) penciptaan misi, (2) perumusan misi, (3) transformasi visi, dan (4) implementasi visi. Hasil penelitian Bavel et al., (2020) menunjukan adanya peran kepemimpinan visioner sebagai penentu arah, agen perubahan, komunikator dan pelatih. Suparno & Asmawati,(2018) memberikan simpulan dari hasil penelitiannya bahwa cara mendesain pengembangan kepemimpinan visioner kepala Lembaga PAUD Berkarakter melalui 5 tahapan pengembangan model yaitu: (1) model awal mengidentifikasi akreditasi LPAUD, visi LPAUD, profil kepala LPAUD.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3455

Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hasil pengujian hipotesis pertama disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Table Coefficients (pengaruh parsial kompetensi kewirausahaan (X1) dan kepemimpinan visioner (X2) terhadap mutu (Y))

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.427	4.665		7.809	.000		
	kewirausahaan	.175	.050	.375	3.538	.001	.637	1.570
	visioner	.166	.033	.527	4.967	.000	.637	1.570

a. Dependent Variable: mutu

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan pengambilan keputusan uji t partial menurut Imam Ghozali dalam Purba, (2022) jika nilai sig < 0,05 maka variable independen berpengaruh terhadap dependen. Dari table diatas nilai sig kompetensi kewirausahaan (X1) menunjukan 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 dengan demikian maka variable kompetensi kewirausahaan (X1) memiliki pengaruh terhadap mutu (Y).

Menurut Sujarweni V Wiratna (2014) dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan thitung dan t table. Diketahui nilai t hitung dari hasil uji dengan SPSS diatas sebesar 3,538. Nilai t table sebesar 2,010. Artinya nilai t hitung lebih besar dari t table sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 (HI) diterima yang berarti terdapat pengaruh kompetensi kewirausahaan (X1) terhadap mutu (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Haryadi (2020); Wiyatno & Muhyadi (2013); Winario & Irawati (2018): Sariyasni & Budiyono (2019); Rozak et al. (2021) bahwa dengan kompetensi kewirausahaan dapat meningkatkan mutu sekolah. Kompetensi kepala sekolah yang mempunyai jiwa kewirausahaan dapat menentukan keberhasilan sekolah karena mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat. Produktivitas sekolah dipengaruhi oleh kualitas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan karena faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan adalah lembaga pendidikan yang bermutu. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan diharapkan mampu mengelola dan mengomptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan mutu sekolah.

Pengaruh Kepemimpinan visioner terhadap mutu (X2 – Y).

Masalahan yang akan dijawab dari penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner (X2) terhadap mutu di Kabupaten Pekalongan.

Pengujian hipotesis kedua (H2)

Pengaruh kepemimpinan visioner (X2) terhadap kualitas (Y) memiliki nilai sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dan nilai t sebesar 4,967 yang berarti lebih besar dari t tabel 2,011, sehingga dapat disimpulkan H2 diterima yang artinya kepemimpinan visioner (X2) berpengaruh terhadap kualitas (Y).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya Wibawani et al. (2019); Istiqomah (2020); Wahyuni (2020). Mujamil Qomar dalam Hidayah, (2015) menyatakan bahwa "model kepemimpinan visioner sangat dibutuhkan untuk membuka "mantu" kemajuan dan daya saing dengan institusi lain. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mewujudkan visi tersebut. Peran kepemimpinan visioner meliputi direktur/pemimpin, pembuat perubahan, komunikator, pelatih, pemimpin, pemberdayaan, motivator, promotor, dan pendukung, Hidayah, (2016).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3455

Semua peran ini dapat, jika dilaksanakan secara optimal, memberi energi dan memajukan organisasi. Salah satu ciri pemimpin yang andal adalah visioner, selalu melihat jauh ke depan, pemimpi dan tertantang untuk mewujudkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, dan dengan visinya ke depan menunjukkan kemana arah organisasi Chris, (2012). Dia adalah sumber visi dan inspirasi bagi organisasi.Kepemimpinan harus visioner, pemimpin harus memiliki beberapa gagasan tentang masa depan, cakrawala yang jauh, dan rencana permainan penuh dan mereka membutuhkan kapasitas untuk memimpin.

Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner terhadap Mutu (X1 dan X2 – Y).

Permasalahan ketiga yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah apakah kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner berpengaruh terhadap kualitas TK di Kabupaten Pekalongan yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel ANOVA (pengaruh kompetensi kewirausahaan (X1) dan kepemimpinan visioner (X2) secara simultan terhadap mutu (Y))

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1154.939	2	577.470	45.808	.000[b]
	Residual	605.100	48	12.606		
	Total	1760.039	50			

a. Dependent Variable: mutu
b. Predictors: (Constant), visioner, kewirausahaan

Dari tabel 2 nilai sig menunjukan 0,000, dan terdapat dampak kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan kepemimpinan visioner terhadap kualitas TK di Kabupaten Pekalongan sebesar 65.63 %. Pengaruh positif kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, yang meliputi: Inovasi, kerja keras, motivasi, pantang menyerah dan memiliki insting kewirausahaan yang tinggi serta kepemimpinan visioner dengan indikator: berwawasan visioner, mampu memikirkan dan merencanakan strategi, inovatif dan pengambil risiko, imajinatif, optimis dan antusias, memberdayakan tim, komunikator yang baik bersama-sama membawa pengaruh positif terhadap mutu berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan.

Uji Hipotesis ke 3

Jika F hitung > F table H0 ditolek dan H1 diterima
Jika F hitung < F table H0 diterima dan H1 ditolak
F hitung 45.808> F table 2,80 maka H0 ditolak dan H1 diterima

Hasil penelitian mengindikasikan semakin tinggi kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner, maka akan berpengaruh positif terhadap mutu TK di Kabupaten Pekalongan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukan bahwa deskripsi statistik variabel X1, X2 bahwa angka persentase (AP) yang yang disumbangkan masing-masing variable X1 sebesar 25,95 % dan X2 sebesar 39,68 %.

Pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terhadap mutu (X1 - Y).

Permasalahan yang akan di jawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala TK terhadap mutu di Kabupaten Pekalongan.

Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hasil pengujian hipotesis pertama disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Table Coefficients (pengaruh partial kompetensi kewirausahaan (X1) dan kepemimpinan visioner (X2) terhadap mutu (Y))

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3455

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.427	4.665		7.809	.000		
	kewirausahaan	.175	.050	.375	3.538	.001	.637	1.570
	visioner	.166	.033	.527	4.967	.000	.637	1.570

a. Dependent Variable: mutu

Dasar pengambilan keputusan uji-t parsial (Ghozali, 2006) jika nilai sig <; 0,05 maka variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Dari table diatas nilai sig kompetensi kewirausahaan (X1) menunjukan 0,000 berarti kurang dari 0,05, maka variabel perusahaan (X1) berpengaruh terhadap kualitas (Y).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel Sujarweni V Wiratna, (2014). Diketahui nilai t hitung dari hasil uji dengan SPSS diatas sebesar 3,538. Nilai t table sebesar 2,010. Artinya nilai t hitung lebih besar dari t table sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 (HI) diterima yang berarti terdapat pengaruh kompetensi kewirausahaan (X1) terhadap mutu (Y).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Haryadi (2020); Wiyatno & Muhyadi (2013b); Winario & Irawati (2018); Sariyasni & Budiyono (2019) bahwa dengan kompetensi kewirausahaan dapat meningkatkan mutu sekolah. Pemerintah melalui Permendiknas Pasal 13 Tahun 2007 (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2007) menegaskan bahwa kompetensi kepala sekolah harus menunjukkan salah satunya yaitu kewirausahaan yang meliputi: Inovasi dan kreativitas, kerja keras, motivasi kuat, pantang menyerah dan insting kewirausahaan. Keterampilan kepala sekolah wirausaha dapat menentukan keberhasilan sekolah karena mampu memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat. Produktivitas sekolah dipengaruhi oleh kualitas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan karena proses pendidikan yang berkualitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan diharapkan mampu mengelola dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan mutu sekolah.

Pengaruh Kepemimpinan visioner terhadap mutu (X2 – Y).

Masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh dan pentingnya Kepemimpinan Visioner (X2) terhadap kualitas di Kabupaten Pekalongan?

Pengujian hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh kepemimpinan visioner (X2) terhadap mutu (Y) adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 4.967 yang berarti lebih besar dari t table 2,011 maka kesimpulanya H2 diterima artinya terdapat pengaruh kepemimpinan visioner (X2) terhadap mutu (Y).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibawani et al.,(2019), Hascita Istiqomah, (2020), Wahyuni, (2020). Mujamil Qomar dalam Hidayah, (2015) menyatakan bahwa "model kepemimpinan visioner sangat dibutuhkan untuk membuka "pintu" kemajuan dan daya saing dengan institusi lain. Keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mewujudkan visi. Selanjutnya Nur Hidayah, (2015) dalam bukunya yang berjudul kepemimpinan visioner kepala sekolah menyimpulkan bahwa Peran kepemimpinan visioner adalah pemberi arah/pemandu, agen perubahan, komunikator, pelatih, rambu-rambu, sumber kekuatan, motivator, pendukung dan penjamin kesuksesan. Semua peran itu, jika dilaksanakan secara optimal dapat memberi energi dan memajukan organisasi. Menurut Chris, (2012) salah satu ciri pemimpin yang handal adalah visioner, ia mampu melihat jauh ke depan, menjadi pemimpi dan tertantang untuk mencapai sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan visinya dia

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3455

menunjukkan kemana organisasi digerakkan, ia merupakan sumber visi dan inspirasi bagi organisasi. Kepemimpinan harus visioner, pemimpin harus memiliki beberapa gagasan tentang masa depan, cakrawala yang jauh, dan rencana permainan penuh dan mereka membutuhkan kapasitas untuk memimpin sekolah.

Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner terhadap Mutu (X1 dan X2 – Y).

Permasalahan ketiga yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner terhadap mutu TK di Kabupaten Pekalongan. Tabel anova disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Tabel ANOVA (pengaruh kompetensi kewirausahaan (X1) dan kepemimpinan visioner (X2) secara simultan terhadap mutu (Y))

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1154.939	2	577.470	45.808	.000[b]
	Residual	605.100	48	12.606		
	Total	1760.039	50			

a. Dependent Variable: mutu
b. Predictors: (Constant), visioner, kewirausahaan

Dari tabel 4 nilai sig menunjukan 0,000. Dasar pengambilan keputusan menurut besarnya pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan kepemimpinan visioner terhadap mutu TK di Kabupaten Pekalongan sebesar 65.63 %. Pengaruh positif menunjukan bahwa deskripsi penelitian bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang terdiri dari: inovasi, kerja keras, motivasi, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan yang tinggi dan kepemimpinan visioner yang meliputi: berwawasan visioner, pemikir dan perencana yang strategis, inovatif dan berani mengambil resiko, imajinatif, optimis dan antusias, pemberdayaan karyawan, komunikator yang baik bersama-sama membawa pengaruh positif terhadap mutu berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan.

Uji Hipotesis ke 3
Jika F hitung > F table H0 ditolak dan H1 diterima
Jika F hitung < F table H0 diterima dan H1 ditolak
F hitung 45.808> F table 2,80 maka H0 ditolak dan H1 diterima

Hasil penelitian mengindikasikan semakin tinggi kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner, maka akan berpengaruh positif terhadap mutu TK di Kabupaten Pekalongan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dapat menggambarkan statistik variabel X1, X2 bahwa angka persentase (AP) yang yang disumbangkan masing-masing variable X1 sebesar 25,95 % dan X2 sebesar 39,68 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Nana Syaodih, dkk dalam Kompri, (2017) yang menjelaskan prinsip-prinsip yang harus diikuti dalam melaksanakan program pendidikan yang bermutu, salah satunya bahwa Mutu pendidikan memerlukan kepemimpinan profesional dalam pendidikan. Prinsip tersebut berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dan kepemimpinan yang baik akan dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu. Hasil penelitian yang relevan juga ditunjukkan oleh Hidayah, (2016) yang menyimpulkan dalam bukunya bahwa jika sekolah ingin mewujudkan pendidikan yang bermutu harus mengoptimalkan peran kepemimpinan yang visioner.

Simpulan

Terdapat pengaruh kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner terhadap mutu, baik secara partial maupun secara simultan. Mutu sekolah dapat ditingkatkan oleh kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3455

Kompetensi kewirausahaan yang telah dimiliki kepala sekolah dapat mendorong kepala sekolah menjadi pemimpin yang visioner karena jika kepala sekolah telah memiliki kompetensi/ jiwa kewirausahaan maka dalam menjalankan kepemimpinannya akan tercermin sikap inovatif, kreatif, bekerja keras, pantang menyerah, memiliki motivasi berprestasi tinggi, proaktif serta berani mengambil risiko dan memiliki kreativitas untuk selalu mencari solusi. Sikap-sikap tersebut yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu sekolah. Dengan terwujudnya mutu sekolah maka akan terwujud pula mutu lulusan yang baik untuk menjadi generasi yang berkualitas. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak makan sebaiknya kepala sekolah menjadikan mutu sebagai prioritas, tidak hanya mengejar kuantitas/banyaknya jumlah peserta didik saja. Penelitian terkait kompetensi kewirausahaan yang dilakukan sebelumnya hanya meneliti pengaruh kompetensi kewirausahaan dengan mutu, namun dalam penelitian ini terdapat pengaruh secara simultan kompetensi kewirausahaan dan kepemimpinan visioner terhadap mutu.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Khususnya kepada para pembimbing pasca sarjana program pelatihan PAUD UNNES yang membimbing dan membimbing penelitian ini, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan yang telah mengijinkan pelaksanaan penelitian ini, bapak ibu pengawas TK Kabupaten Pekalongan yang terlibat dalam studi pendahuluan serta kepala TK di Kabupaten Pekalongan atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Bavel, J. J. Van, Baicker, K., Boggio, P. S., Capraro, V., Cichocka, A., Cikara, M., Crockett, M. J., Crum, A. J., Douglas, K. M., Druckman, J. N., Drury, J., Dube, O., Ellemers, N., Finkel, E. J., Fowler, J. H., Gelfand, M., Han, S., Haslam, S. A., Jetten, J., … Willer, R. (2020). Using social and behavioural science to support COVID-19 pandemic response. *Nature Human Behaviour*, *4*(5), 460–471. https://doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z

Chris, H. (2012). *Pemimpin Yang Andal* (Muhyidin (ed.)). CV. Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka.

Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *14*(2).

Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (7th ed.). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Haryadi. (2020). Model Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, *9*(2), 97–112. https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/191

Hascita Istiqomah, H. I. (2020). Analisis Kepemimpinan Visioner Dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah Di MIN I Bantul. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, *5*(1), 15. https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i1.2625

Hidayah, N. (2016). *Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Ar-Ruzz Media.

Iswadi. (2016). Kewirausahaan kepala sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 10(5)*. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1291

Kementerian Pendidikan dan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. *Kemdikbud* (pp. 1–21).

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76.

Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2007). *Permendiknas nomor 13 tahun 2007*.

Komariah, N. (2017). Kepemimpinan Entrepreneurship Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3455

Kemandirian Pembiayaan Sekolah. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, *5*(1), 1–26. https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.131

Kompri, M. P. . (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Pertama). Kencana.

Latiana, L., Samsudi, S., Sugiyo, S., & Slameto, S. (2018). Developing Collaboration-Based Supervision Model to Enhance the Professionalism of Early Childhood Education Teachers. *The Journal of Educational Development JED*, *6*(1), 132–143. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed/article/view/20764

Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, *2*(2), 175–183. https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307

Lubis, Y., & Hermanto, B. (2018). *Manajemen Dan Riset Sumber Daya Manusia* (Kesatu). Alfa Beta Bandung.

Maryono. (2015). Sistem Rekruitmen, Seleksi, Penempatan dan Pembinaan Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan*, *9*(2), 147–160. https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1110

Maya, H. (2012). *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah Dalam Mengelola Pendidikan* (D. Yulianto (ed.)). Buku Biru.

Mukaddamah, I. (2020). Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Dengan Disiplin Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Pena*, *12*(1), 1689–1699. https://ojs.stkippi.ac.id/index.php/jip/article/view/224

Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, *6*(1), 71–90. https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697

Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20*(2), 402. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938

Nuridin, Maerani, I. A., Soleh, M. M. A., & Anwar, K. (2019). Meningkatkan kompetensi kepala sekolah swasta di Kota Semarang berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018. *Indonesian Journal of Community Services*, *1*(2), 165–174. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs/article/view/5130

Oktavia, R. (2014). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. *Bahana Manajemen Pendidikan*, *2*(1). http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3803

Purba, R. I. (2022). Strategi Asesor Akreditasi Paud Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, *6*(1), 128–142. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/4512

Putri, Y. A., & Suminar, T. (2015). Profil Kepemimpinan Pengelola Paud Dalam Kualitas Layanan Dikelompok Bermain (Kb) Al Muna Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *2*(2), 39–45. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/8046

Rapika, S. N., Chairilsyah, D., & Febrialismanto. (2018). Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala PAUD Se-Kecamatan Tampan Kota Pekan Baru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 1–13. https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/18014

Rozak, L. A., Sumarto, S., Nurdin, D., & Prihatin, E. (2021). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *21*(2), 98–111. https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.37241

Sariyasni, & Budiyono. (2019). Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Makarti Jaya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program*, 548–558. https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/191

Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 508. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582

Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. Y. (2020). Implementasi Penjaminan Mutu pada Lembaga PAUD di Solo Raya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 559.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3455

https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.408

Sujarweni V Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami*. Pustaka baru Press.

Suparno, & Asmawati, L. (2018). Pengembangan Model Kepemimpinan Visioner Berkarakter Di Kota Serang. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, *5*(2), 78–92. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/7476

Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(2), 275–289. https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271

Trisnawati, A. D. (2019). *Analisis Kompetensi Kepemimpinan (Leadership) Kepala Sekolah Pada Paud Unggulan Di Kecamatan Ungaran Barat* [Universitas Negeri Semarang]. https://lib.unnes.ac.id/33708

Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, *1*(3), 56–69. https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v1i3.6981

Wibawani, D. T., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *2*(4), 181–187. https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p181

Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, *1*(1), 19. https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i1.5239

Wiyatno, W., & Muhyadi, M. (2013). Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smp N 3 Jetis, Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *1*(1), 162–174. https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2338

Zahro, A. M., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *1*(3), 358–363. https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p358

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kepemimpinan Visioner Kepala Taman Kanak-Kanak(TK) Terhadap Mutu

ORIGINALITY REPORT

15%	16%	11%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	gemawiralodra.unwir.ac.id Internet Source	3%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	Muh. Shaleh, Muthia Nur Fadhilah. "Penerapan Moderasi Beragama pada Lembaga PAUD di Sulawesi Tenggara", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	2%
4	proceeding.unnes.ac.id Internet Source	2%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	Ramdhan Witarsa, Melvi Lesmana Alim. "Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	1%

7	obsesi.or.id Internet Source	1 %
8	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1 %
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
10	pt.scribd.com Internet Source	1 %
11	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		